**KESULITAN MENTRANSKRIPSI TEKS PADA MATA KULIAH
LISTENING COMPREHENSION DI LABORATORIUM BAHASA
OLEH MAHASISWA BAHASA INGGRIS FKIP UNTAN**

Oleh
Eusabinus Bunau

(PBS, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstrak: Asumsi awal bahwa penguasaan tata bahasa, kosa kata, lafal, tanda baca dan pembiasaan terhadap *setting* pada suatu teks transkripsi merupakan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mentranskripsi teks *Listcomp* terbukti memang benar demikian adanya. Obyek uji adalah materi *Route Map*, diambil dari buku karangan RR. Jordan. Komponen tata bahasa pada obyek uji berjumlah 31 predikat/kata kerja, baik aktif maupun pasif. Komponen kosa kata berjumlah 245 kata, baik kata dasar maupun bentukan. Komponen tanda baca terdiri dari 10 titik, 1 titik dua, 20 koma dan 6 apostropi untuk singkatan dan *possessive*. Sedangkan komponen yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi hasil *Posttest* terdiri dari lafal, bunyi, intonasi, penekanan dan latar/*setting*. Jenis penelitian adalah *Pretest-Posttest Design. Treatment*, dengan materi yang mewakili 4 komponen yang diukur, dilakukan sebanyak 3 kali di laboratorium bahasa, dan mempergunakan materi yang berbeda satu sama lain.

Kata kunci: Transkripsi, Listening Comprehension, Tata Bahasa, Latar.

Pendahuluan

Listening Comprehension, disingkat menjadi *Listcomp*, merupakan salah satu mata kuliah keterampilan berbahasa Inggris pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Mata kuliah keterampilan berbahasa yang lainnya adalah *Speaking*, *Reading* dan *Writing*. *Listcomp* merupakan mata kuliah ber seri yang terdiri dari seri I sampai III untuk kurikulum 2000. Ketiga seri tersebut kemudian mengalami pemadatan sehingga menjadi seri I sampai II untuk kurikulum 2004. Begitu pula dengan jumlah bobot sks. Setiap seri terdiri dari 2 sks dan lamanya pertemuan untuk setiap sks

adalah 50 menit atau selama 100 menit pertemuan untuk 2 sks. Dengan demikian, total jumlah sks sebanyak 6 sks untuk kurikulum 2000 berkurang menjadi hanya 4 sks untuk kurikulum 2004.

Comprehension berarti pemahaman menyeluruh yang mencakup aspek isi atau pesan, detil, tata bahasa, kosa kata dan lafal kosa kata yang terdapat dalam suatu teks pada satu materi *Listcomp*. Dengan demikian *Listcomp* adalah kegiatan menyimak untuk memahami isi atau pesan teks secara keseluruhan dengan persyaratan memahami tata bahasa, detil, kosa kata dan lafal kosa kata yang terdapat di dalam teks tersebut. Ketika dihubungkan dengan kegiatan mentranskripsi teks sebagai

kegiatan kuliah mahasiswa pada mata kuliah *Listcomp* di laboratorium bahasa, maka kegiatan mentranskripsi tersebut sebenarnya telah berubah menjadi kegiatan *Writing* melalui teknik *Listening*.

Writing sendiri sebagai mata kuliah keterampilan berbahasa mempersyaratkan penguasaan tata bahasa, kosa kata dan tanda baca. Oleh karena itu, jika penguasaan tata bahasa, kosa kata, tanda baca—khusus untuk *Writing*— dan ditambah dengan penguasaan lafal—untuk *Speaking* dan *Listening*— berada pada tingkatan moderat, maka penguasaan mentranskripsi melalui teknik *Listening* semestinya berada pada tingkatan yang moderat pula. Asumsi awal yang dikemukakan untuk penelitian ini adalah bahwa mahasiswa mengalami kesulitan mentranskripsi. Kemungkinan penyebabnya adalah rendahnya penguasaan mahasiswa pada tata bahasa, kosa kata dan lafal kosa kata serta latar-konteks atau *setting*. Tata bahasa, kosa kata dan lafal kosa kata serta *setting* yang bagaimanakah yang menyulitkan? Kesulitan-kesulitan tersebut diharapkan dapat teridentifikasi dan diuraikan secara deskriptif sehingga alternatif perbaikan strategi pembelajaran *Listcomp*, khususnya pada kegiatan mentranskripsi teks dapat ditawarkan melalui penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi apakah tata bahasa, kosa kata, lafal kata, *setting* dan tanda baca telah menjadi kesulitan mahasiswa mentranskripsi teks pada mata kuliah *Listcomp* dan (2) Menganalisis secara deskriptif tata bahasa, kosa kata, lafal kata, *setting* dan tanda baca yang telah menjadi kesulitan mahasiswa

mentranskripsi teks pada mata kuliah *Listcomp*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan strategi pembelajaran *Listcomp*, khususnya untuk kegiatan mentranskripsi di laboratorium. Perbaikan diharapkan dapat mencakup integrasi penguasaan tata bahasa, kosa kata, lafal, tanda baca dan pembiasaan terhadap *setting* pada suatu teks transkripsi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan strategi pembelajaran mata kuliah lain yang berkaitan dengan tata bahasa, kosa kata dan lafal kata. Dengan demikian hubungan integratif antara beberapa mata kuliah dengan kegiatan mentranskripsi teks diharapkan dapat terbangun.

Masalah penelitian diderivasi dari asumsi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan mentranskripsi. Rendahnya penguasaan tata bahasa, kosa kata, lafal kosa kata dan *setting* adalah kemungkinan penyebab kesulitannya. Tata bahasa mencakup kaidah kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat majemuk dan perubahan bentuk kata kerja. Kosa kata mencakup kata dasar dan bentukan serta kosa kata baru. Kemungkinan penyebab lain adalah penguasaan lafal dan perbedaan bunyi lafal antara *British English*, *American English* dan *Australian English*. *Setting*, yang membedakan antara *Listcomp* dan *Dictation*, adalah latar yang ditambahkan dalam suatu teks yang didisain dalam bentuk cerita atau *report*. Contoh *setting* adalah bunyi pesawat, kereta api, mesin, dan suara-suara lain

untuk situasi tertentu yang dimaksudkan sebagai latar. Singkatnya, masalah penelitian ini dirumuskan menjadi: (1) Apakah tata bahasa, kosa kata, lafal kata, *setting* dan tanda baca telah menjadi kesulitan mahasiswa mentranskripsi teks pada mata kuliah *Listcomp*? (2) Tata bahasa, kosa kata, lafal kata, *setting* dan tanda baca yang bagaimanakah yang telah menjadi kesulitan mahasiswa mentranskripsi teks pada mata kuliah *Listcomp*?

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian percobaan atau *experimental study*. Mengingat lokasi penelitian berada di laboratorium bahasa, maka penelitian ini disebut *Language laboratory-experimental Study*. Obyek uji percobaan mentranskripsi untuk penelitian ini adalah materi atau topik *Route Map* yang diambil dari sumber buku materi bahan ajar *Active Listening* karangan RR. Jordan. Obyek uji tersebut diujikan baik pada tahap *Pretest* maupun *Posttest*. Pada tahap *Treatment*, obyek uji diambil dari materi atau topik lain yang memenuhi unsur tata bahasa, kosa kata, lafal, tanda baca dan *setting*. Jumlah obyek uji yang diujikan melalui kegiatan mentranskripsi pada tahap *Treatment* adalah 3 obyek uji dengan materi atau topik yang berbeda satu sama lain.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Listcomp 1* (terdiri dari kelas A, B, dan C) sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa kelas A yang mengambil mata kuliah *Listcomp 1* pada semester genap tahun akademik 2007. Teknik

pengumpulan data untuk penelitian ini adalah *measurement technique* sedangkan alat pengumpul data penelitian ini adalah tes mentranskripsi pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Penilaian lembar kerja hasil mentranskripsi dilakukan dengan teknik *Adjustment* atau menyesuaikan teks kunci dengan teks lembar kerja mahasiswa. Unsur *Adjustment* meliputi tata bahasa, kosa kata dan tanda baca. Semakin mirip teks lembar kerja mahasiswa dengan teks kunci, semakin tinggi *score* atau nilai mentranskripsinya. Sumber data untuk penelitian ini adalah lembar kerja hasil tes mentranskripsi (Taylor-Powel dan Hermann, 1996) dan (Taylor-Powel dan Steele, 2000).

Data diolah dengan teknik pengukuran, yaitu statistik sederhana. Hasil pengukuran hanya berupa persentase peningkatan/perubahan antara hasil ujian *Pretest* dan *Posttest*. Jika terjadi perubahan yang lebih baik, dari *Pretest* ke *Posttest*, maka perubahan tersebut merupakan dampak atas kegiatan mentranskripsi yang dilakukan pada saat *Treatment*. Meskipun penelitian ini berbentuk *experimental*, akan tetapi teknik pengolahan datanya bukan berdasarkan teknik kuantitatif sehingga teknik analisis data yang dipilih untuk penelitian ini adalah teknik deskriptif (Suryabrata: 1988 dan Arikunto: 1997). Dengan demikian analisis deskriptif data penelitian ini bersifat kualitatif (Miles: 1986; Faisal: 2001 dan Moleong: 2001; Taylor-Powel dan Renner, 2003).

Prosedur penelitian adalah T1–T2–T3. T1 adalah *Pretest*, T2 adalah *Treatment* dan T3 adalah

Posttest. Materi uji atau tes T1 dan T3 berasal dari topik atau materi yang sama sedangkan materi T2 berasal dari materi yang berbeda dari T1 dan T3. Materi T2 terdiri dari 3 materi, yang mana materi yang satu berbeda dengan yang lainnya. Baik T1, T2 dan T3 dilakukan di laboratorium bahasa. Materi direkam satu kali untuk T1 dan T3 serta 3 kali untuk T2 sehingga rekaman materi berjumlah 4 rekaman. Mahasiswa melakukan transkripsi teks pada lembar kerja sambil mendengarkan rekaman materi dari *booth* masing-masing. Rekaman materi dapat diputar berulang-ulang sampai transkripsi teks selesai dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

Stack (1982) dalam Byrne (1983:97) mengatakan bahwa *Listening* atau menyimak adalah yang pertama dalam bahasa Inggris (*Listening is the first in English*). Dengan demikian pembelajaran bahasa Inggris harus dimulai dari menyimak. Tujuannya supaya siswa mampu mengenal bunyi bahasa dan membedakan komponen variasi bunyi bahasa. Akan tetapi karena bahasa Inggris di Indonesia merupakan sebagai bahasa asing, maka proses mempelajari *Listening* secara khusus dimulai pada tingkat pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Kemampuan mengenal bunyi bahasa dan membedakan komponen variasi bunyi bahasa dalam bahasa Inggris yang rendah sebagai akibat bahasa Inggris merupakan bahasa asing merupakan salah satu kontributor terhadap rendahnya kemampuan mentranskripsi teks bahasa Inggris

melalui mata kuliah *Listcomp I* oleh mahasiswa program studi Bahasa Inggris FKIP Untan.

Listening, menurut Brown (1980:22), kelihatan sebagai proses dalam mana mahasiswa mempergunakan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki agar dapat memahami informasi baru. Jika mahasiswa tidak/belum sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai suatu topik yang diperdengarkan di laboratorium bahasa, ditambah keterbatasan keterampilan yang mereka miliki pada kemampuan menyimak, maka *Listening* sebagai suatu proses pembelajaran dapat mengalami hambatan. Suatu topik yang diperdengarkan mungkin saja menjadi asing bagi sebagian mahasiswa. Topik yang asing tersebut berimplikasi terhadap penguasaan isi/konteks dan kosa kata yang asing pula. Dunia dan rute penerbangan yang menjadi obyek uji pada penelitian percobaan ini merupakan topik yang asing dan jarang didengar sehingga terdapat sedikit/tidak ada pengetahuan sebelumnya mengenai topik tersebut. Dengan demikian pengetahuan yang sedikit tersebut tidak dapat menjadi dasar untuk memahami informasi baru/tambahan mengenai topik tersebut.

Brown (1980:7) mengatakan bahwa mengajarkan berarti menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar dan/atau yang menyebabkan seseorang menjadi tahu atau mengerti. Topik, isi/konteks dan kosa kata yang asing karena materi *Listening* pada umumnya tidak kontekstual atau bukan lokal, maka hal-hal yang

berkenaan dengan kebiasaan, *setting* dan budaya memerlukan penjelasan tambahan supaya pembelajaran menjadi fokus dan intensif, walaupun membawa konsekuensi terhadap kemungkinan berkurangnya beban topik atau materi pembelajaran. Pembelajaran, melalui tahap T2 atau *Treatment* telah membantu isi/konteks, kosa kata, kebiasaan, *setting* dan budaya pada materi menjadi lebih kontekstual sehingga terdapat perubahan nilai penguasaan transkripsi teks yang menjadi sedikit lebih baik, dari *Pretest* ke *Posttest*.

Bulman (1985:120) mengatakan bahwa *Listening* adalah menerima kata-kata dengan cara bisu (tidak dengan berbicara) dan keaktifan intelektual ketika kata-kata yang didengar menstimulasi informasi lama (dan baru) yang dibawa bersamaan, mempertanyakan dan keinginan untuk merespon. Menranskripsi adalah kegiatan menstimulasi, mempertanyakan (bertujuan untuk mengoreksi) dan merespon (bertindak) Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan *Reading*, Byrne (1983:102) mengatakan bahwa *Listening*, dalam banyak hal, lebih menarik dari *Reading*.

Listening adalah aktivitas memberikan perhatian untuk mendapatkan makna dari apa yang kita dengar (Underwood: 1989, dalam Saricoban, dapat diakses pada www.itself.org). Lebih lanjut Howatt and Dankin (1974) sebagaimana dikutip oleh Yagang (1983:17), mengatakan bahwa *Listening* melibatkan pemahaman logat atau pengucapan pembicara, tata bahasa, kosa kata dan menangkap maknanya. Sedangkan Grand (1987), dalam Saricoban, dapat diakses pada

www.itself.org, mengatakan bahwa dalam *Listening* terdapat beberapa aspek yang harus dimengerti, seperti:

1. Membedakan bunyi, baik tunggal maupun jamak dan *connected-speech*
2. Mengenali dan memahami beberapa tekanan dan bentuk intonasi
3. Mengenali tanda-tanda bahasa dalam pembicaraan dan percakapan
4. Mengenali seluruh keterampilan komprehensi yang penting dalam segala situasi berkomunikasi.

Sementara itu, Willis (1981) dalam Saricoban, dapat diakses pada www.itself.org, mengatakan bahwa *Listening* memungkinkan keterampilan-keterampilan berbahasa untuk mengerti pola-pola intonasi dan pemanfaatan tekanan berbahasa yang memberikan petunjuk mengenai makna, *setting* sosial dan pemahaman informasi inferensi, misalnya gaya atau penekanan bicara si pembicara. Keterampilan berbahasa, intonasi, penekanan, penunjukkan makna dan latar sosial serta informasi yang tersirat dan gaya bicara si pembicara dalam materi pembelajaran *Listening* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam *Listcomp*. Oleh karena itu, Kitao, dapat diakses pada situs www.ling.lancs.ac.uk/staff/visitors/kenji, mengatakan bahwa untuk memperkuat kemampuan *Listening* mahasiswa, mereka harus diberikan beberapa variasi latihan yang meliputi kemampuan membedakan bunyi, intonasi dan tekanan, komprehensi singkat dan bahkan teks *Listening* yang panjang dan kompleks. Materi latihan harus

meliputi gambar, peta (seperti halnya untuk kepentingan penelitian ini), sket, bagan dan lain-lain.

Saricoban, dalam www.iteslj.org mengatakan bahwa mendengarkan dan memahami pembicaraan/percakapan meliputi beberapam proses dasar, sebagian bergantung pada kemampuan kebahasaan, pengetahuan awal yang sebenarnya bukan berhubungan dengan kebahasaan, dan sebagian bergantung pada variabel psikologi yang mempengaruhi seluruh mobilisasi kemampuan dan pengetahuan dalam situasi tertentu. Kemampuan kebahasaan, pengetahuan awal tentang topik atau materi tertentu yang bukan berhubungan dengan kemampuan kebahasaan dan pengetahuan tentang situasi-situasi tertentu merupakan seluruh kemampuan yang harus diketahui dan dikuasai oleh mahasiswa agar dapat menguasai *Listcomp* dengan baik. Topik rute penerbangan, hampir bagi seluruh mahasiswa, merupakan topik yang asing; karena itu mahasiswa tidak memiliki pengetahuan awal mengenai topik tersebut.

Berdasarkan hasil *Pretest* (T1) *Treatment* (T2-1; T2-2; T2-3) dan *Posttest* (T3) penelitian ini dibuktikan bahwa asumsi awal penguasaan tata bahasa, kosa kata,

lafal, tanda baca dan pembiasaan terhadap *setting* pada suatu teks transkripsi adalah benar merupakan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mentranskripsi text *Listcomp*. Kemampuan membedakan bunyi, intonasi dan tekanan pembicara *native*, yaitu *English* – bukan *American* atau *Australian*–, yang rendah juga telah memberikan kontribusi terhadap kesulitan mentranskripsi teks oleh mahasiswa. Kemampuan membedakan bunyi, baik tunggal maupun jamak dan *connected-speech* yang masih rendah juga telah menjadi kontributor terhadap kesulitan mentranskripsi teks oleh mahasiswa.

Peta sebagai media untuk memperjelas materi ternyata juga kurang membantu. Memahami peta (membaca peta) memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang khusus. Dalam kasus peta yang dipergunakan sebagai media untuk memperjelas materi, yaitu materi *Pretest* dan *Posttest* mengenai rute penerbangan, mahasiswa ternyata tidak akrab dengan (1) Arah/mata angin, (2) Tempat/lokasi, dan (3) Nama kota. Arah mata angin, misalnya adalah *Northeast*. Tempat/lokasi misalnya adalah *Wales*, *North Ireland* dan *England*. Nama kota misalnya adalah *Cardiff*, *Manchester* dan *Liverpool*

Teks yang ditranskripsikan oleh mahasiswa pada T1 dan T3, sebagai berikut:

Our final news item tonight is a story about some businessmen who took a plane from South Wales on what they thought was going to be an ordinary flight. It turned out differently, as you will hear from Robert Bricks, one of the businessmen on the trip, who told us this evening of his experience:

Well, this morning our flight flew from Cardiff straight to Dublin as we'd expected. But in the last minutes, it wasn't able to land because of bad weather. The weather was so bad that the pilot could not see the runway through the heavy rain, so he decided to fly onto Belfast, where the weather was better, and he managed to land there without any difficulty. After a short stop for about 15 minutes, the plane left Belfast and unexpectedly flew northeast to an airport near the east coast of Scotland, where it landed in bright sunshine. That was a surprised stop. Then, 30 minutes later, the plane took off and flew to Manchester, but again it couldn't land because of thick fog. So, our flight was diverted to the next airport, West of Manchester, where there was no fog. We landed there and stayed for 40 minutes. From there, we flew on the last part of the flight, southeast to London airport, and the plane made a perfect landing in spite of strong wind's blowing at that time. Huh, well, it's certainly a flight I'll never forget.

Sedangkan komponen analisis dan persentase kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa pada kegiatan mentranskripsi teks pada saat T1 (Pretest) dan T3 (Posttest) dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
KOMPONEN ANALISIS DAN PERSENTASE KESALAHAN

NO	KOMPONEN ANALISIS	% KESALAHAN (dari 32 SAMPEL)	
		T1 (Pretest)	T3 (Posttest)
1.	Tata bahasa (yang seluruhnya berjumlah 31 predikat/kata kerja, baik aktif maupun pasif)	100% (32 sampel)	21,88% (7 sampel)
2.	Kosa kata (yang seluruhnya berjumlah 245 kata)	100% (32 sampel)	31,25% (10 sampel)
3.	Tanda baca (10 titik, 1 titik dua, 20 koma dan 6 apostropi untuk singkatan dan possessive)	100% (32 sampel)	37,50% (12 sampel)
4.	Lafal, bunyi (sound), intonasi, penekanan (stress) dan setting/latar	Tidak diukur; namun memengaruhi hasil akhir komponen analisis nomor 1, 2 dan 3	Tidak diukur; namun memengaruhi hasil akhir komponen analisis nomor 1, 2 dan 3

Pada komponen Tata Bahasa, dari 32 sampel pada Uji Pretest, seluruh mahasiswa atau 100% sampel melakukan kesalahan menulis predikat/kata kerja pada kalimat. Jumlah kesalahan bervariasi, mulai dari 5 sampai 25 predikat/kata kerja. Pada Uji Posttest, terdapat 7 mahasiswa atau 21,88% sampel yang masih melakukan kesalahan menulis predikat/kata kerja pada kalimat. Jumlah kesalahan bervariasi, mulai dari 5 sampai 10 predikat/kata kerja.

Pada komponen Kosa Kata, yang terbagi atas kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*) dan kata keterangan (*adverb*), dari 32 sampel pada Uji Pretest, seluruh mahasiswa atau 100% sampel melakukan kesalahan menulis kosa kata. Jumlah kesalahan bervariasi, mulai dari 25 sampai 75 kosa kata. Pada Uji Posttest, terdapat 10 mahasiswa atau 31,25% sampel yang masih melakukan kesalahan menulis kosa kata. Jumlah kesalahan bervariasi, mulai dari 10 sampai 30 kosa kata.

Pada komponen Tanda Baca, yang terbagi atas titik, titik dua, koma dan apostropi, dari 32 sampel pada Uji Pretest, seluruh mahasiswa atau 100% sampel melakukan kesalahan menulis tanda baca. Jumlah kesalahan bervariasi, mulai dari 5 sampai 26 tanda baca. Pada Uji Posttest, terdapat 12 mahasiswa atau 37,50% sampel yang masih melakukan kesalahan tanda baca. Jumlah kesalahan bervariasi, mulai dari 3 sampai 10 tanda baca.

Komponen lafal, bunyi (*sound*), intonasi, penekanan (*stress*) dan *setting*/latar adalah komponen yang tidak diukur akan tetapi

kemampuan penguasaannya mempengaruhi kemampuan penguasaan Tata bahasa, Kosa kata dan Tanda baca. Misalnya, lafal pada kasus *connected-speech*, bunyi *soundless* atau *voiceless*, intonasi tinggi-rendah, penekanan kuat-lemah, sangat menentukan posisi, presisi dan jeda sehingga predikat, kosa kata dan tanda baca yang dimaksudkan oleh penutur *native* dapat ditebak dengan benar sehingga proses mentranskripsi menjadi utuh.

b. Pembahasan

1. Tata bahasa

Kalimat *Some businessmen who took a plane* adalah kalimat aktif bentuk lampau. Indikator yang menunjukkan bentuk lampau adalah kata kerja TOOK. Beberapa mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis kata tersebut pada transkripnya. Hal ini terjadi sebagai akibat lafal/bunyi *native* English dan *connected-speech* pada frase TOOK A PLANE yang berbunyi [TUKE PLEIN], bukan [TUK E PLEN]. Kalimat *They thought was going to be an ordinary flight* adalah kalimat aktif bentuk lampau. Indikator yang menunjukkan bentuk lampau adalah kata kerja THOUGHT. Contoh-contoh lain adalah:

- 1) *It turned out differently, as you will hear from Robert Bricks.*
- 2) *One of the businessmen on the trip, who told us this evening.*
- 3) *Our flight flew from Cardiff straight to Dublin, as we'd expected.*

- 4) *It wasn't able to land because of bad weather.*
- 5) *Where the weather was better.*
- 6) *He managed to land there without any difficulty.*
- 7) *The plane left Belfast and unexpectedly flew north east to an airport near the east coast of Scotland, where it landed in bright sunshine.*
- 8) *Our flight was diverted to the next airport.*
- 9) *We landed there and stayed for 40 minutes.*
- 10) *The plane made a perfect landing.*

2. Kosakata

Beberapa kosakata, misalnya:

- 1) *Some businessmen*
- 2) *South Wales; Belfast; Cardiff; Dublin; Scotland; Manchester*
- 3) *Ordinary flight; Turned out differently; Robert Bricks*
- 4) *His experience; flight flew; to land; runway*
- 5) *heavy rain; onto; Belfast,*
- 6) *Where; the weather was better; any difficulty; 15 minutes*
- 7) *Unexpectedly; bright sunshine; took off and flew; thick fog (bukan big fog)*
- 8) *Diverted; a perfect landing; in spite of*
- 9) *Strong wind's blowing at that time.*

3. Tanda baca

Beberapa pemakaian/penempatan tanda baca, misalnya adalah:

Our final news item tonight is a story about some businessmen who took a plane from South Wales on what they thought was going to be an ordinary flight [titik] It turned out differently [koma] as you will hear from Robert Bricks [koma] one of the businessmen on the trip [koma] who told us this evening of his experience [titik dua]

4. Lafal, bunyi, intonasi, penekanan dan setting/latar

Lafal, bunyi, intonasi dan penekanan adalah komponen kebahasaan, dalam bahasa Inggris yang paling sulit. Meskipun untuk keperluan penelitian kali ini, penguasaan komponen kebahasaan tersebut tidak diukur, akan tetapi rendahnya penguasaan komponen tersebut telah memberikan kontribusi negatif yang signifikan bagi mahasiswa untuk dapat mentranskripsi teks berdasarkan kaidah tata bahasa, kosakata dan tanda baca yang benar. Lafal *native English* kata OUR, pada *Our final news item tonight*, berbeda dengan lafal American OUR. Terdapat 13 sampel yang melakukan kesalahan menulis kata OUR karena OUR untuk *native English* berbunyi seperti [OR], bukan [AUER]. Lafal SOME pada *Some businessmen* berbunyi [SOM], bukan [SAM]. Terdapat 9 sampel yang melakukan kesalahan menulis kata SOME ini. Prasa *It turned out* berbunyi [IT TURN DAUT], bukan [TURN AUT]. Lafal/bunyi gabungan antara ujung dan awal silabel dari 2 kata, yang biasanya dikenal dengan istilah *Connected-speech*, menjadi masalah yang serius bagi siswa dalam

mentranskripsikan teks. Contoh lain, misalnya adalah:

1. *News item* berbunyi [NYUSAI TEM], bukan [NYUS AI TEM].
2. *Took a plane* berbunyi [TUKE PLEIN], bukan [TUK E PLEN].
3. *To be an ordinary* berbunyi [TUBI ENOR DINARI], bukan [TU BE EN ORDINARI].
4. *Told us* berbunyi [TOL DAS], bukan [TOLD AS].
5. *Of his* berbunyi [OFIS] bukan [OF HIS].
6. *And unexpectedly* berbunyi [ENAN IKSPEKTIDLI], bukan [EN AN IKSPEKTIDLI].
7. *There and stayed* berbunyi [DEREN STEID], bukan [DER EN STEID].

Sedangkan kata *Huh*, yang bisa berbunyi [HAH, AH, HUH, UH, HEH, EH] adalah ungkapan penegasan atau kadang-kadang sebagai keluhan. Akan tetapi mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mentranskripsikannya. Kemungkinan penyebabnya adalah mahasiswa tidak terbiasa dengan ungkapan tersebut, atau sama sekali belum mengetahui bentuk tulisan ungkapan tersebut. Ungkapan tersebut tak jauh berbeda dengan ungkapan HI [HAI] bukan HEY [HEI], BANG [BENG; bunyi letusan], berbeda dengan BOOM [BUM].

Penutup

Berdasarkan hasil *Pretest* (T1) *Treatment* (T2-1; T2-2; T2-3) dan *Posttest* (T3) pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa asumsi awal penguasaan tata bahasa, kosa kata, lafal, tanda baca dan pembiasaan terhadap *setting* pada suatu teks transkripsi adalah benar merupakan

kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mentranskripsi teks *Listcomp*. Kemampuan membedakan bunyi, intonasi dan tekanan pembicara *native* yang rendah juga telah memberikan kontribusi terhadap kesulitan mentranskripsi teks oleh mahasiswa. Kemampuan membedakan bunyi, baik tunggal maupun jamak dan *connected-speech* yang masih rendah juga telah menjadi kontributor terhadap kesulitan mentranskripsi teks oleh mahasiswa. Peta sebagai media untuk memperjelas materi ternyata juga kurang membantu. Dalam kasus peta yang dipergunakan sebagai media untuk memperjelas materi, yaitu materi *Pretest* dan *Posttest* mengenai rute penerbangan, mahasiswa ternyata tidak akrab dengan (1) Arah mata angin, (2) Tempat/lokasi, dan (3) Nama kota.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Bulman, Lesley, 1985, *Teaching Language and Study Skills in Secondary Science*, Heinemann Education Book, Ltd.
- Brown, H. Douglas, 1980, *Principle of Language Learning and Teaching*, New Jersey, Prentice Hill-Inc, Englewood.
- Byrne, Donn, 1980, *English Teaching Perspectives*, Singapore, Longman-Inc.

- Faisal, Sanafiah, 2001, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Jordan, RR, 1983, *Active Listening*, Collins ELT, London and Glasgow.
- Kitao, Kenji, *Listening Problems*, Article, Doshisha University, Kyoto, Japan, dapat diakses di www.ling.lanccs.ac.uk/staff/visors/kenji
- Miles, B. Mathew, 1986, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, Beverly Hills, Sage Publications.
- Moleong, Lexi. J, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya Offset.
- Saricoban, Arif, *Stress, Intonation and Setting in Listening*, Article, TESL Journal, dapat diakses di www.iteslj.org
- Suryabrata, Sumadi, 1988, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press.
- Taylor-Powell, Ellen and Herman, Carol, 2000, *Collecting Evaluation Data: Surveys*, University of Wisconsin-Extension, Cooperative Extension, Madison, Wisconsin.
- Taylor-Powell, Ellen and Renner, Marcus, 2003, *Program Development and Evaluation; Analyzing Qualitative Data*, University of Wisconsin-Extension, Cooperative Extension, Madison, Wisconsin.
- Taylor-Powell, Ellen and Steele, Sara, 1996, *Collecting Evaluation Data: An Overview of Sources and Methods*, University of Wisconsin-Extension, Cooperative Extension, Madison, Wisconsin.
- Yagang, Fan, 1983, *Listening Problems and Solution*, English Forum Volume 31 Number 1, Washington, Department of State, for the Teacher of English